

[Case Report]

## SEORANG WANITA USIA 67 TAHUN DENGAN KATARAK SENILIS IMATUR OCULUS DEKTRA

Asri Aji Wigati<sup>1</sup>, Naziya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen ilmu kesehatan mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Departemen ilmu kesehatan mata, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Asri Aji Wigati. Alamat email: wigadarwan@gmail.com

### ABSTRAK

*Katarak merupakan penyebab utama kebutaan di dunia, yang disebabkan oleh kekeruhan pada lensa mata, sehingga mengganggu proses masuknya cahaya. Laporan kasus ini mengungkapkan seorang pasien wanita berusia 67 tahun yang mengeluhkan penglihatan buram pada mata kanan selama satu tahun terakhir, yang disertai dengan silau. Keluhan semakin memburuk dalam sebulan terakhir, dan tidak membaik meskipun menggunakan kacamata. Pemeriksaan fisik dan status oftalmologis menunjukkan adanya katarak pada mata kanan dan pseudofakia pada mata kiri. Pasien memiliki riwayat hipertensi dan diabetes melitus yang terkontrol dengan obat. Diagnosis kerja mencakup katarak senilis imatur pada mata kanan pada mata kanan, dengan katarak pada mata kiri yang telah menjalani operasi sebelumnya. Penatalaksanaan yang disarankan adalah rujukan ke spesialis mata untuk tindakan pembedahan dengan teknik phacoemulsifikasi dan implantasi lensa intraokuler. Edukasi terkait pentingnya operasi dan pengontrolan kadar gula darah diberikan untuk mencegah komplikasi. Prognosis untuk kehidupan dan kesembuhan mata pasien adalah baik, meskipun pemulihan fungsional masih diragukan.*

*Kata Kunci: Katarak, Buram, Silau, Pseudofakia*

### ABSTRACT

*Cataract is the leading cause of blindness in the world, caused by clouding of the lens of the eye, which interferes with the passage of light. This case report presents a 67-year-old female patient who complained of blurred vision in the right eye for the past year, accompanied by glare. It had worsened in the past month, and did not improve despite wearing glasses. Physical examination and ophthalmologic status revealed cataract in the right eye and pseudophakia in the left eye. The patient had a history of hypertension and diabetes mellitus that was controlled with medication. The working diagnosis included an immature senile cataract in the right eye, with a cataract in the left eye that had undergone previous surgery. The recommended management was referral to an ophthalmologist for surgery with phacoemulsification technique and intraocular lens implantation. Education regarding the importance of surgery and blood sugar control was given to prevent complications. The prognosis for the patient's life and eye recovery was good, although functional recovery was doubtful.*

*Keywords: Cataract, Blur, Glare, Pseudophakia*

## PENDAHULUAN

Katarak merupakan penyebab utama kebutaan di seluruh dunia yang sebenarnya dapat dicegah. Penyakit katarak merupakan penyakit mata yang ditandai dengan kekeruhan lensa mata sehingga mengganggu proses masuknya cahaya ke mata. Katarak masih menjadi penyebab utama kebutaan di seluruh dunia. Secara global, dari 1,1 miliar orang dengan gangguan penglihatan, sekitar 100 juta orang menyandang katarak dan 17 juta di antaranya sampai alami kebutaan (Sitorus, *et al* 2020). Sementara di Indonesia, Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) menyebut bahwa pada 2017 terdapat 8 juta orang dengan gangguan penglihatan (termasuk 1,6 juta kasus kebutaan). Dari angka kebutaan tersebut, sekitar 1,3 juta atau 81,2 persen diakibatkan oleh katarak. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan prevalensi buta katarak kedua tertinggi di dunia; sementara 80% kasus

buta katarak merupakan kasus yang dapat dicegah (Wahyuni, *et al* 2020).

Meskipun memiliki penyebab multifaktorial, proses penuaan merupakan penyebab utama. Penyakit sistemik seperti diabetes mellitus serta pemakaian obat-obatan khususnya yang mengandung steroid, juga banyak berhubungan dengan percepatan timbulnya katarak. Keluhan penglihatan buram seperti terhalang kabut, silau yang tidak dapat diperbaiki dengan pemberian kaca mata. Operasi katarak bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi penglihatan. Pemilihan teknik operasi berdasarkan pertimbangan dan pemeriksaan periodik dilakukan untuk mencegah komplikasi operasi (Sitorus, *et al* 2020).

## METODE

Penulisan artikel menggunakan metode case report. Case report merupakan sebuah metode penelitian deskriptif observasional. Kasus yang dipaparkan harus dituliskan secara jelas. Biasanya dalam case report berisi informasi mengenai

sosiodemografi dari pasien, riwayat kesehatan, diagnosis, pengobatan sebelumnya, hasil pemeriksaan penunjang, dan intervensi yang dilakukan (El- Gilany, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Laporan Kasus

Pasien adalah seorang wanita berusia 67 tahun bernama Ny. Na, seorang ibu rumah tangga yang berdomisili di Surakarta. Pasien memiliki riwayat diabetes mellitus selama 5 tahun dan hipertensi selama 2 tahun, keduanya terkontrol dengan pengobatan rutin. Pasien mengeluhkan penglihatan buram pada mata kanan sejak sekitar satu tahun yang semakin memburuk dalam satu bulan terakhir. Penggunaan kacamata tidak membantu memperbaiki penglihatan. Pasien juga merasa silau yang berlangsung terus-menerus. Pasien sudah menjalani operasi katarak pada mata kiri (pseudofakia). Pasien memiliki riwayat diabetes mellitus (terkontrol dengan Glimperide 1 mg) dan hipertensi (terkontrol

dengan Amlodipine 10 mg). Tidak ada riwayat alergi atau trauma mata.

Kadaan Umum: Baik (GCS: E4V5M6), Tekanan darah: 140/70 mmHg, Visus mata kanan (OD): 0,3 dengan koreksi. Pemeriksaan oftalmologis OD: Shadow test (+), lensa keruh dan tidak rata, tekanan intraokular 22,3 mmHg. Pemeriksaan mata kiri (OS): Pseudofakia, visus 0,3 dengan koreksi. Gula darah sewaktu: 162 mg/dL (di atas nilai rujukan). HbSAg: Non-reaktif. Diagnosis pasien adalah Katarak Senilis Imatur Oculus Dextra, Hipertensi Okular Oculus Dextra, Pseudofakia Oculus Sinistra. Pasien dirujuk ke spesialis mata untuk tindakan pembedahan ekstraksi katarak pada mata kanan dengan implantasi lensa intraokular. Edukasi diberikan kepada pasien terkait Katarak tidak dapat disembuhkan dengan obat dan memerlukan tindakan operasi, Risiko komplikasi, seperti glaukoma sekunder, jika tidak dilakukan operasi, Pentingnya menjaga kadar gula darah untuk mencegah komplikasi selama dan setelah

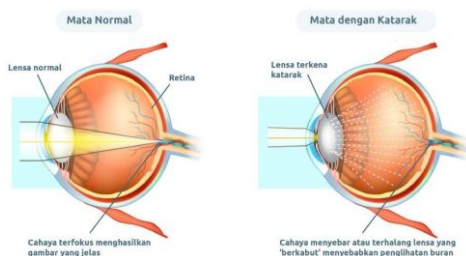
operasi, Peran aktif keluarga dalam mengontrol pola makan pasien.



Gambar 1. Kondisi klinis kedua mata pasien.

### Pembahasan

Katarak senilis adalah penyebab utama penurunan penglihatan pada lansia akibat proses degenerasi lensa. Pada kasus ini, faktor risiko yang berperan adalah usia lanjut, diabetes mellitus, dan hipertensi. Katarak senilis terjadi akibat akumulasi perubahan biokimia pada lensa, seperti hidrasi berlebih dan denaturasi protein lensa, yang menyebabkan opasitas lensa. Pada pasien dengan diabetes mellitus, hiperglikemia kronis mempercepat pembentukan katarak melalui peningkatan osmotik oleh sorbitol di dalam lensa.



Gambar 2. Perbedaan mata normal dengan mata katarak

Diagnosis katarak senilis imatur ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan visus, shadow test, dan pemeriksaan slitlamp. Shadow test (+) menunjukkan adanya kekeruhan lensa yang signifikan.

Operasi katarak adalah terapi definitif yang bertujuan mengganti lensa yang keruh dengan lensa intraokular. Operasi perlu dilakukan segera untuk mencegah komplikasi seperti glaukoma sekunder akibat peningkatan tekanan intraokular. Kontrol gula darah yang baik sangat penting sebelum operasi untuk mencegah komplikasi seperti infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Dengan intervensi yang tepat, prognosis untuk kualitas hidup dan pemulihan anatomi mata pasien sangat baik. Namun, prognosis fungsional tergantung pada kesehatan retina dan kontrol komorbid seperti diabetes melitus. Edukasi pada pasien juga sangat diperlukan pada kasus katarak, diantaranya :

- Menjelaskan pada pasien bahwa pandangan mata kanan yang kabur disebabkan katarak pada mata kanan yang muncul akibat proses penuaan (degenerasi)
- Menjelaskan pada pasien bahwa katarak tidak dapat diobati dengan obat, tetapi dengan operasi dan pemberian lensa tanam.
- Menjelaskan tentang pentingnya operasi ekstraksi katarak, jenis tindakan, persiapan, kelebihan dan kekurangan
- Menjelaskan tentang komplikasi yang akan terjadi bila tidak dioperasi yaitu glaukoma sekunder.
- Pentingnya mengontrol kadar gula darah untuk mencegah terjadinya komplikasi pada mata.
- Keluarga harus aktif dalam mengontrol makanan pasien

Laporan kasus ini menggambarkan pentingnya diagnosis dini dan manajemen

komprehensif pada pasien dengan katarak senilis, terutama dengan adanya komorbid yang memengaruhi perjalanan penyakit. Pendekatan multidisiplin diperlukan untuk hasil yang optimal.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Katarak merupakan penyebab utama kebutaan di seluruh dunia. Meskipun memiliki penyebab multifaktorial, proses penuaan merupakan penyebab utama. Penyakit sistemik seperti diabetes mellitus serta pemakaian obat-obatan khususnya yang mengandung steroid, juga banyak berhubungan dengan percepatan timbulnya katarak. Operasi katarak bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi penglihatan. Pemilihan teknik operasi berdasarkan pertimbangan dan pemeriksaan periodik dilakukan untuk mencegah komplikasi operasi.

Studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk membandingkan berbagai teknik operasi katarak dan dampaknya terhadap kualitas hidup pasien. Penelitian

epidemiologi untuk mengidentifikasi faktor risiko katarak pada populasi lansia di wilayah tertentu dapat memberikan data yang lebih mendalam. Evaluasi dampak komorbid seperti diabetes mellitus dan hipertensi terhadap hasil pascaoperasi katarak. Pengembangan protokol edukasi preoperasi dan pascaoperasi yang lebih efektif untuk pasien katarak dengan komorbiditas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sitorus, R. S., Sitompul, R., Widyawati, S. & Bani, A. P., 2020. *Buku ajar oftalmologi*. Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Paulsen, F. & Waschke, J. (eds.), 2023. *Sobotta Atlas of Anatomy, Vol. 3, English/Latin: Head, Neck and Neuroanatomy*. Elsevier Health Sciences.
- Wahyuni, I., Fuad, C. & Rossa, I., 2020. Hubungan antara Riwayat Diabetes, Riwayat Hipertensi, dan Riwayat Merokok dengan Kejadian Katarak pada Pasien Poli Mata RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jumantik*, 6(2), pp. 65–71.
- Gupta, V. B., Rajagopala, M. & Ravishankar, B., 2019. Etiopathogenesis of cataract: An appraisal. *Indian Journal of Ophthalmology*, 62(2), pp. 103–109.
- Ismandari, F., 2018. *InfoDATIN Situasi Gangguan Penglihatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Pusat Data dan Informasi.
- Shah, S. P., Gilbert, C. E., Razavi, H., Turner, E. L. & Lindfielda, R. J., 2011. Preoperative visual acuity among cataract surgery patients and countries\2019 state of development: A global study. *Bulletin of the World Health Organization*, 89(10), pp. 749–756.
- Astasi, P., 2018. Katarak: Klasifikasi, Tatalaksana dan Komplikasi Operasi. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(10), pp. 748–753.
- Hadini, M. A., Eso, A. & Wicaksono, S., 2016. Analisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian katarak senilis di RSUD Bahteramas tahun 2016. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 3(2), pp. 256–267.
- Harun, H. M., Abdullah, Z. & Salmah, U., 2020. Pengaruh Diabetes, Hipertensi, Merokok dengan Kejadian Katarak di Balai Kesehatan Mata Makassar. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), pp. 45–52.
- Ilyas, S. & Yulianti, S., 2017. *Ilmu penyakit mata*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Putri, C. S., Yusran, M., Jausal, A. N. & Himayani, R., 2023. Hipertensi Sebagai Faktor Risiko Katarak. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(4), pp. 543–547.
- Alshamrani, A. Z., 2018. Cataracts pathophysiology and managements. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine*, 70(1), pp. 151–154.

Liu, Y., Wilkins, M., Kim, T., Malyugin, B.  
& Mehta, J. S., 2017. Cataracts. *The  
Lancet*, 390(390), pp. 600–612.

Wahyuni, I., Fuad, C. & Rossa, I., 2020.  
Hubungan antara Riwayat Diabetes,  
Riwayat Hipertensi, dan Riwayat  
Merokok dengan Kejadian Katarak  
pada Pasien Poli Mata RSUD Dr.  
Soedarso Pontianak. *Jumantik*, 6(2),  
pp. 65–71.